

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Guru

Istilah kompetensi (*competence*) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Terdapat beberapa makna dari kompetensi, diantaranya pendapat para ahli sebagai berikut.

- a. Menurut Usman kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajia-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.
- b. Ahsan dalam Mulyana mengatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.
- c. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹ Jabatan sebagai seorang guru tidak bisa sembarang orang mendapatkannya hanya orang-orang yang memang profesinya dibidang keguruan yang dapat menjadi seorang guru, karena jika seseorang yang tidak memiliki kemampuan khusus dalam mengajar maka apa yang diajarkannya tidak sesuai sehingga para siswa susah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

¹Rita Mariyana. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12.1 (2016), 1.

Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apa pun karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan bukan tidak mungkin bahwa kemampuan guru sangatlah penting untuk dimiliki sebab kemampuan guru merupakan alat seleksi penerimaan calon guru, kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukurannya mana yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang kurang. Kemampuan guru penting dalam rangka menyusun kurikulum karena berhasil tidaknya pendidikan terletak pada komponen dan proses pendidikan guru yang salah satu diantaranya adalah komponen kurikulum.

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena semuanya tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulum tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya pendidikan demikian halnya kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya komputer, tetap saja bodoh dibandingkan guru karena komputer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya tanpa ada kontrol. Fungsi kontrol ini pulalah yang memposisikan figur guru tetap penting. Seorang guru haruslah memiliki profesionalitas dalam mengajar agar tujuan pembelajaran yang disampaikan di kelas dapat berjalan dengan semestinya sehingga dapat melahirkan para siswa yang akan menjadi generasi selanjutnya.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajarannya dengan mudah dicerna dan mudah diterima. Profesi guru inilah yang tertuang dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan kompetensi di atas dijelaskan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1

tentang guru dan dosen bahwasannya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya: 1). Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. 2). Kompetensi kepribadian, yaitu kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. 3). Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. 4). Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar

²Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana, h. 69-70.

(mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Tentang pengertian kompetensi, terdapat beberapa rumusan dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya piki), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang mewujudkan dalam bentuk perbuatan. Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualitas dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Jadi dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Kepribadian adalah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang tapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan kultural. Kepribadian adalah keseluruhan individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh perbuatan dan sikap seseorang merupakan gambaran dari kepribadian dari yang bersangkutan asal dilakukan secara sadar. Jadi, dari perbuatannya yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya jika seorang tersebut melakukan perbuatan atau sikap yang tidak baik menurut pandangan

masyarakat, maka dikatakan bahwa orang tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik dan tidak mulia.³

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Umumnya kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia sering artinya disamakan dengan kemampuan, kecakapan dan keahlian. Sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitarnya. Model komunikasi personal cenderung lebih mudah diterima oleh peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian pendekatan komunikasi mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*).

³Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.52.

Dengan terpenuhinya keempat kompetensi tersebut, maka seorang guru dan dosen dapat menjadi seorang pendidik yang profesional sehingga pembelajaran dapat menjadi berkualitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Usman guru adalah salah satu faktor dari penentuan kualitas pendidikan. Bila seorang guru mempunyai kualitas akademik, berkompeten dan profesional maka diharapkan proses pendidikan yang berjalan dengan optimal dan menghasilkan output lulusan yang kompetitif, sebaliknya apabila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik yaitu tidak kompetitif dan tidak profesional maka upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru mutlak diperlukan. Guru merupakan tenaga profesional yang harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran.⁴ Guru adalah penentu utama dari keberhasilan peserta didik, apabila guru telah mampu/profesional dalam mengajar maka akan mendapatkan hasil sebagaimana yang diinginkan sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan benar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait- mengait, yakni:

- a. Pengelolaan pembelajaran
- b. Pengembangan profesi
- c. Penguasaan akademik.

Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5)

⁴Sugi. 2019. *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training*. Semarang, h.9.

pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan kependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Depdiknas menyatakan tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Cowell dalam bukunya Winarno menyatakan kompetensi sebagai suatu kemahiran atau keterampilan yang bersifat aktif. Kompetensi dapat dikategorikan mulai dari tingkat dasar atau sederhana sehingga kompleks atau lebih sulit yang pada gilirannya akan berhubungan dengan suatu proses penyusunan bahan ataupun pengalaman belajar, yang biasanya terdiri dari: 1) penguasaan minimal kompetensi dasar, 2) praktik kompetensi dasar, 3) penambahan atau pengembangan kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut akan dapat terus berjalan selama masih ada kesempatan untuk melakukan pengembangan atau penyempurnaan kompetensinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu.⁵ Kompetensi memiliki peranan penting dalam menyusun bahan ataupun pengalaman belajar sehingga pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan tingkatan yang terdiri dari beberapa kompetensi.

Sementara Glasser dalam bukunya Suwanto mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, yakni:

- a. Menguasai materi pelajaran
- b. Kemampuan memahami tingkah laku siswa

⁵Winarno. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 78.

- c. Kemampuan melakukan proses pembelajaran
- d. Kemampuan menganalisis hasil belajar siswa

Sedangkan Nana Sudjana mengelompokkan kompetensi guru kedalam tiga bidang, yaitu sebagai berikut:

1) Bidang Kognitif

Kemampuan intelektual seperti menguasai materi pembelajaran, terampil dalam mengajar, mengetahui tentang pembelajaran dan mengenal tingkah laku individu siswa, mengetahui tentang bimbingan dan penyuluhan, mengetahui cara menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa, dan mengetahui tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum lainnya.

2) Bidang Sikap

Kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Misalnya sikap dalam menghargai pekerjaannya, mencintai dan menyukai mata pelajaran yang diajarnya, sikap toleransi terhadap sesama guru lainnya, dan ada kemauan dalam dirinya untuk terus meningkatkan hasil pekerjaannya.

3) Bidang Perilaku/performance

Kemampuan seorang guru dalam berbagai keterampilan, seperti terampil dan mengajar, membina, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu (media) dalam pembelajaran, terampil dalam berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, terampil dalam membuat siswa belajar dengan semangat, dan lain sebagainya. Berdasarkan ketiga bidang tersebut kemampuan seorang guru dalam berbagai keterampilan maupun bidangnya sangat diperlukan untuk mengelola pembelajaran yang baik.

Kompetensi keguruan dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan kompetensi keguruan pada umumnya. Namun dalam pendidikan Islam semua kompetensi yang dimiliki oleh pendidik harus melekat dengan keislaman. Ada beberapa prinsip dalam ajaran agama Islam yang melandasi profesionalitas pendidik, yaitu:

- a. Ajaran Islam memberikan motivasi bagi pendidik agar bekerja sesuai dengan keahlian titik suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang tidak profesional akan mengalami kegagalan.
- b. Ajaran Islam menekankan pentingnya keikhlasan dalam bekerja sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۝ ۸

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi tuhan mereka ialah surga adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. (Q.S Al- Bayyinah ayat 7-8)

Syekh Mustafa Al-Maraghi, menerangkan, orang-orang yang hatinya disinari cahaya petunjuk, kemudian mereka mendapatkan petunjuk dan membenarkan apa yang dibawa Nabi Muhammad Saw, beramal saleh, mengorbankan harta terbaiknya untuk beramal, serta bertingkah laku baik dalam pergaulan dengan sesama makhluk Allah, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk karena mengikuti petunjuk. Artinya mereka telah melaksanakan hak akal, dan dengan akalnya itu Allah memuliakan mereka. Dengan amal saleh yang diperbuat, mereka telah menjaga keistimewaannya, dimana dengan hal itu Allah jadikan dasar kemanusiaan (insani).

- c. Ajaran Islam memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya firman Allah:

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Al Ra'd ayat 11)

At-thabari menjelaskan bahwa maksud dari ayat diatas adalah bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi

keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya.

- d. Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru salah satu bentuk ubudiyah kepada Allah firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku. (Q.S Al dzariat ayat 56)

Komponen yang paling mendasar dalam hal proses desain pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu menentukan tujuan dan standar kompetensi yang akan dicapai. Penentuan ini sangat penting dilakukan karena pembelajaran yang tidak diawali dengan penentuan tujuan dan identifikasi yang jelas akan dapat menyebabkan kesalahan sasaran dalam pembelajaran.⁶ Kesalahan guru dalam proses pembelajaran sering kurang tepat sasaran dalam menentukan tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai. Hal ini akan membuat proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme seorang guru, sehingga kedepannya para guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa sertifikasi merupakan sebuah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikat guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, sebagaimana sebelumnya telah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang telah dirancang untuk mengungkapkan bahwa seorang guru telah diakui kemampuannya dalam mendidik.

⁶Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, h. 80-81.

Beberapa karakter yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu:

- a. Guru selalu membuat perencanaan mengajar yang konkret dan rinci yang digunakan sebagai pedoman dalam KBM.
- b. Guru berusaha menempatkan siswa sebagai subyek belajar, guru sebagai pelayan, fasilitator, dan mitra siswa agar dapat mengalami proses belajar yang bermakna.
- c. Guru dapat bersikap dinamis dan inovatif dalam mengubah pola pembelajaran (peran siswa, peran guru dan gaya mengajarnya).
- d. Guru juga berani meyakinkan pihak lain (Kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat) tentang rancangan inovasi yang akan dilakukan, dengan argumentasi logis-kritis.
- e. Guru harus kreatif membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti: tulisan ilmiah, pembuatan alat bantu belajar, menganalisis bahan ajar, organisasi kelas, dan lain-lain.⁷

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu dapat dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Artinya orang yang menyanggah suatu profesi maka perlu memiliki kemampuan dasar untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu proses menjadi guru diawali dari sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan. Mensinergikan kompetensi diri dan kompetensi guru yang diterapkan dalam intraksi, pekerjaan, pengajaran dan sumber/cara memperoleh ilmu pengetahuan, akan melahirkan sosok baru yang disebut guru kaya.

Guru kaya dapat diartikan dalam empat hal utama terkait dengan dirinya dari dua pengajaran:

- a. Disebut guru kaya, apabila seseorang guru memiliki cara pandang bahwa jabatan guru itu adalah sebuah profesi, karena-nya senantiasa harus lebih ditingkatkan kemampuan/keahliannya dalam melahirkan sosok guru pemilik dan guru perancang.

⁷Winda Widyaningrum, Endang Sondari, and Mulyati. Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2019), 35–44.

- b. Disebut guru kaya, apabila seseorang guru memiliki pola hubungan (interaksi) khusus dengan siswa/murid yang mengedepankan sikap proaktif dan mentalitas yang kaya.
- c. Disebut guru kaya, apabila seorang guru melakukan proses pengajaran yang senantiasa tidak mematikan potensi siswa dan terkait antara dunia pengajaran dengan dunia realitas, guru yang melakukan ini disebut “Guru Biofili”.
- d. Disebut guru kaya, apabila seorang guru senantiasa belajar dengan mensinergikan otak kiri, otak kanan, panca indera dan hatinya untuk memperoleh ilmunya sebagai mata air, ini disebut sebagai “Guru Berhati Bintang”.

Selain itu, diperlukan juga agar kepribadian guru memiliki keseimbangan, yaitu keseimbangan antara dirinya sebagai individu dengan profesinya sebagai sosok yang perlu ditiru atau menjadi teladan, maka harus memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktivitasnya.

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati guru tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi. Prinsip dan nilai yang dimaksudkan adalah kemampuan memahami dan mengamalkan Asmaul Husna yang dipraktekkan sebagai teladan dan perilaku dalam dunia pengajaran sehari-hari.

2. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sudjana menyatakan sebuah perencanaan ialah proses yang sistematis saat pengambilan keputusan tentang sebuah aksi yang akan dilaksanakan di waktu yang mendatang. Nawawi (dalam Majid) mengatakan bahwa perencanaan memiliki arti menyusun cara dan langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah, atau melaksanakan sebuah kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam masalah ini perencanaan meliputi rangkaian aktivitas untuk menentukan tujuan umum (goal) serta tujuan khusus (objektivitas) sebuah organisasi atau sebuah lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang

lengkap. Oleh karena itu RPP harus dibuat, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Newman (dalam Majid) mengatakan bahwa perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan memiliki beberapa rangkaian keputusan yang luas, serta penjabaran-penjabaran dari tujuan, pengambilan kebijakan, penentuan program, pemilihan metode serta prosedur-prosedur tertentu, dan juga menentukan aktivitas yang sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari.⁸

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengajar terdiri dari kemampuan merencanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran melakukan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Kemampuan guru yang paling utama dan mendasari kemampuan lainnya adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dengan baik meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pendukungnya dapat mendukung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran yaitu ketercapaian kompetensi yang diharapkan, dalam hal ini adalah kompetensi minimal siswa yang disebut kompetensi dasar atau KD dengan kata lain efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dengan baik meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pendukungnya yang dapat mendukung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran yaitu ketercapaian kompetensi yang diharapkan, dalam hal ini adalah kompetensi minimal siswa yang disebut kompetensi dasar atau KD dengan kata lain efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Melalui perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh seorang pendidik, diharapkan dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani haruslah dapat membuat

⁸Mohammad Ifitachur Rozaq dan Amira A. Kocimaheni. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X Sma*. Desember (2006), 1–6.

perencanaan proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaga mungkin sesuai dengan materi ajar dan indikator-indikator pencapaiannya. Sebagaimana Mulyasa menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Setiap akan melakukan pembelajaran seorang guru wajib memiliki persiapan terlebih dahulu, baik persiapan tertulis seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun persiapan tidak tertulis yaitu guru harus mampu memahami materi pembelajaran yang akan diajarkannya kepada para siswa di kelas.

Dosa hukumnya bagi seorang guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat melalui penjabaran dari silabus yang diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik melalui pencapaian Kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan tingkatannya.⁹

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas laboratorium dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar ol eh karena itu apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang berlangsung kaitannya dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Khaerauddin rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran, atau upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh siswa guru, tujuan pembelajaran bahan yang digunakan sarana dan prasarana pembelajaran suasana

⁹ S. Pada, dkk, Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Rpp Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (Pjok) Zogy Prastyo Heryanto Nur Muhammad', *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 03 (2015), 492–500.

atau lingkungan dan pengelolaan kelas. Namun diantara keseluruhan faktor tersebut faktor gurulah yang paling menentukan, sehingga salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam suatu dokumen yang standar. Artinya memenuhi komponen-komponen yang telah di persyaratkan. Dokumen ini dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan demikian, rencana pelaksanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Rencana pelaksanaan mendahului pelaksanaan, mengingat rencana pelaksanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pelaksanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran atau upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Prastowo, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah taktik atau teknik yang disusun oleh guru untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar didalam kelas. Tuntukan yang diberikan kepada guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan atau membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebagai pedoman di setiap pertemuan pembelajaran berlangsung, tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak akan berjalan dengan baik dan lancar, dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka pembelajaran di kelas akan terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tema, materi pelajaran, alokasi waktu, serta menggunakan metode pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan karakteristik, sekolah, dan mata pelajaran.¹⁰

Adapun pengertian RPP menurut E. Kosasih adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/ silabus. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun

¹⁰Dwi Rizkiana Putri, Elpri Darta Putra. Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV di SDS YKPP Lirik. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13.2 (2021), 521–32.

2016 tentang Standar Proses bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, menuntut guru harus mampu merumuskan sendiri komponen-komponen yang ada dalam RPP. Kondisi nyata yang terjadi di madrasah binaan berdasarkan hasil supervisi akademik, masih ada banyak guru yang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP Kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan kurikulum, berimbas kepada perubahan susunan komponen dan prinsip-prinsip dalam menyusun RPP.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Richard arends menyatakan bahwa rencana pelajaran sehari-hari biasanya menguraikan isi yang akan diajarkan, teknik motivasi yang akan digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan yang khusus dan prosedur penilaian. Perencanaan yang harus melibatkan pengalokasian penggunaan waktu, pemilihan isi dan metode pengajaran yang tepat, menciptakan minat siswa dan membangun lingkungan pembelajaran yang produktif.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai dengan langkah-langkah antisipasi sebagai upaya penjabaran kurikulum (yang diberlakukan) sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala

potensi dan sumber belajar yang ada guna menghasilkan dokumen tertulis yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem maka didalamnya harus memiliki komponen-komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam hal ini Wina Sanjaya dengan mengutip pendapat brown menyatakan bahwa komponen sistem pembelajaran meliputi siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar.

Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang akan melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukannya?
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal yang sama diungkapkan oleh E. Mulyasa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, tetap pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktivitas yang akan dilakukan” kata kunci ini mengidentifikasi bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan

kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan dalam hal ini rencana pengajaran di kelas/sekolah.¹¹

Adapun komponen paling utama dalam sistem pembelajaran adalah siswa. Siswa adalah pusat dari segala kegiatan pembelajaran di kelas artinya segala keputusan dalam perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik menyangkut kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar maupun gaya belajar siswa itu sendiri. Tujuan adalah arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran, tujuan ini disusun berasal dari misi dan visi lembaga pendidikan, lalu menjadi tujuan umum, dan kemudian dispesifikkan menjadi tujuan khusus.

Dalam merancang rencana pembelajaran sistem sangat bermanfaat. Perencanaan adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh karena itulah proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan seperti diungkapkan oleh Wina Sanjaya yaitu pertama, melalui sistem perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal. Kedua, melalui sistem perencanaan yang sistematis setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang kemungkinan akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan yang ketiga, melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk pencapaian tujuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu yang ada dalam Kurikulum/silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat untuk membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran ini terdapat suatu strategi yang dibuat agar pembelajaran yang akan dilakukan berhasil.

¹¹Nirwana. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP. *Jurnal Literasiologi*, 1.19 (2019), 1–9.

Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian. Strategi pembelajaran meliputi materi, model, metode, tujuan dan pendekatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan strategi penilaian meliputi teknik apa yang akan dilakukan guru dalam penilaiannya seperti teknik tes dan non tes. Atas dasar hal tersebut setiap guru diwajibkan ketika mengajar harus mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan yang direncanakan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah yang digunakan sebagai panduan pendidik dalam melakukan proses berupa pembelajaran dikelas supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

Seharusnya RPP tersebut disusun selengkap mungkin dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru lainnya. Terutama ketika guru yang bersangkutan tidak hadir, guru lain dari mata pelajaran yang sama dapat menggantikan langsung, tanpa harus ia merasa kebingungan ketika hendak melaksanakannya. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tidak ada jalur pikir atau algoritma yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering inovasi. Karena diduga dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik titik keadaan ini dapat dipahami karena guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan menyiapkan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang pun

¹²Windi Anggriani, Dian Indihadi. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD, *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.1 (2018), 11–22.

guru bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memuat aktivitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- b. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami oleh guru yang menggantikan dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3. Fungsi RPP

Wina Sanjaya mengemukakan pentingnya perencanaan pembelajaran disebabkan beberapa hal: Pertama pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh seorang guru, maka proses tersebut mesti diarahkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka perencanaan teramat dibutuhkan guna penyusunan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang dicapai dari proses tersebut titik-titik sebagai contoh kecil adalah sebuah RPP yang dibuat guru agar suatu proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik. Kedua, pembelajaran adalah suatu kerjasama. Proses pembelajaran pasti melibatkan siswa dan guru guru tidak akan dapat berjalan sendiri dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya partisipasi dari murid dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut proses kerjasama yang dirancang seorang guru tentu harus memiliki perencanaan yang baik yang dalam proses pembelajaran biasanya tersusun dalam metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam merespon aspek kognitif afektif dan psikomotorik siswa.

Ketiga proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar proses penyampaian materi pelajaran, akan tetapi sebuah proses pembentukan perilaku siswa. Perlu kerjasama yang baik bagi proses

pelaksanaan pembelajaran yang efektif dalam sebuah satuan pendidikan proses pembelajaran harus dilakukan secara bersama oleh semua komponen dan unsur penyelenggara kegiatan pembelajaran. Keempat, proses pembelajaran akan berjalan efektif manakala dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia seiring dengan kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan banyak sekali sarana pendukung pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran.¹³

4. Manfaat RPP

Ketika kita menyusun rencana pembelajaran tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan proses pencapaian tujuan berjalan secara efisien juga.

Dengan demikian ada beberapa manfaat yang dapat diambil ketika merencanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya dengan perencanaan yang matang dan akurat kita akan mampu memprediksi seberapa besar yang dapat dicapai.
- b. Alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari pembelajaran di kelas.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran secara tepat. Melalui perencanaan guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pelajaran.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Melalui perencanaan yang matang guru akan bekerja setahap demi setahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

Secara umum merancang perencanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹³Isnawardatul Bararah. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*. 7.1 (2017), 131–47.

Oleh karena itu tanpa perencanaan yang matang maka suatu pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik dan efektif. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar dapat dengan mudah memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu perencanaan pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara kepada ketercapaian tujuan dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Perencanaan pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran yang diinginkan.

Agar perencanaan pembelajaran yang disusun dapat berfungsi dengan baik dalam pedoman pelaksanaan, maka perlunya kriteria penyusunan perencanaan yaitu:

¹⁴Hamzah Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 3.

- a. Signifikan yaitu perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Relevan yaitu perencanaan pembelajaran yang kita susun memiliki kesesuaian baik internal maupun eksternal, dimana kesesuaian internal harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri.
- c. Kepastian yaitu perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dalam proses pembelajaran yang berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis.
- d. Adaptabilitas yaitu perencanaan pembelajaran hendaknya disusun bersifat lentur dan tidak kaku.
- e. Kesederhanaan yaitu mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan.
- f. Prediktif yaitu perencanaan dapat memprediksikan atau menggambarkan apa yang akan terjadi.

Sedangkan secara khusus perencanaan pembelajaran berguna untuk:

1) Mengarahkan kegiatan

Dalam perencanaan pembelajaran maka telah termuat suatu tujuan, langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti, serta strategi yang digunakan. Maka dengan adanya semua itu akan dapat memberikan arahan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan dijabarkan

Pada perencanaan tersebut akan terlihat apa yang akan disampaikan kepada siswa dan apa kegiatan yang dilakukan ketika menyampaikan kegiatan tersebut.

3) Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya

Dengan jelasnya tujuan, langkah-langkah kegiatan, bahan, strategi, maka akan mempermudah guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan akan menghasilkan hasil belajar yang efektif.

4) Mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar

Dalam merencanakan pembelajaran seorang guru sudah memperkirakan waktu dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar nantinya.

5) Evaluasi program

Berhasil atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan dilihat dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program pembelajaran.

6) Revisi program

Perencanaan pembelajaran bertujuan sebagai bahan untuk revisi dimasa yang akan datang. Tanpa perencanaan maka sulit untuk memprediksi kelemahan-kelemahan yang akan terjadi, oleh sebab itu maka adanya perencanaan pembelajaran sebagai revisi atau perbaikan program pembelajaran.¹⁵

5. Komponen RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus yang fungsinya untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai suatu KD. Setiap pendidik pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara aktif, kreatif dan menyenangkan serta efektif dan efisien. Adapun komponen RPP adalah sebagai berikut:

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan dan alokasi waktu.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada mata pelajaran tertentu.

c. Kompetensi Dasar

¹⁵ *Ibid.* h. 15-16.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator dimaksudkan sebagai indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur ataupun diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu. Indikator merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan penguasaan KD oleh peserta didik. indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Keutungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- 3) Guru dapat menerapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.

f. Materi Ajar

Materi ajar merupakan materi yang akan dibahas, berupa konsep, data atau fakta, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator.

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan strategi kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik untuk mencapai KD atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan titik pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan karakteristik KD yang hendak dicapai dari setiap mata pelajaran.

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran siswa untuk mencapai KD titik kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan inti dan penutup.

i. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD, serta materi ajar kegiatan pembelajaran dan indikator.

j. Penilaian/ Evaluasi

prosedur dan penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian KD dan mengacu pada standar penilaian. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Komponen-komponen RPP tersebut harus mampu dipahami secara baik oleh guru dan dikembangkan secara operasional dalam menyusun RPP sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru masing-masing. Kompetensi guru dalam menyusun RPP sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran, sebagai wujud dari pendidikan Formal.¹⁶

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP Menurut Kurikulum 2013

Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

- a. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Penterjemahan ide-ide didasarkan pada silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat

¹⁶Mawardi Mawardi. Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20.1 (2019), 69.

saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pebelajar sepanjang hayat/lifelong learner), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu (curiosity), kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- c. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (positive feedback), penguatan (reinforcement), pengayaan (enrichment), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- e. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber

belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

7. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi). Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- e. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok / pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok / pembelajaran
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah pembelajaran berupa rincian skenario pembelajaran yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk alokasi waktu setiap tahap. Dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran juga harus mencerminkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- h. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat/instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian, seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper & pen*).¹⁷

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Beny Susetya Vol 01, No 02, Desember 2017 yang berjudul Meningkatkan kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik . dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dengan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah dasar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil skor yang diperoleh baik pada siklus pertama dan siklus kedua. Prosentase ketuntasan guru dalam menyusun silabus dan RPP pada siklus I menunjukkan angka 55% dan pada siklus II sebesar 85%. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan dari siklus pertama ke siklus kedua.
2. Dwi Rizkiana Putri dan Elpri Darta Putra Vol 13, No 2 (2021) yang berjudul Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dan mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik adalah keterbatasan waktu, kurang memahami komponen RPP, kesulitan dalam

¹⁷ S Supardin. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan, Sosial*. April (2019), 854–62.

menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik adalah menambah informasi tambahan, mengikuti kegiatan pelatihan, atau *workshop*, mengacu kepada buku pegangan guru, dan melakukan diskusi dengan rekan sejawat.

3. Marwadi Vol 20, No 1, Agustus 2019 yang berjudul Optimalisasi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penelitian ini mengungkap lebih lanjut mengenai bagaimana kompetensi guru, khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam menyusun RPP serta faktor pendukung dan kendala guru dalam menyusun RPP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP masih rendah, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan guru tentang penyusunan RPP, yang disebabkan kurangnya mendapat bimbingan dan pelatihan dari instansi terkait, termasuk juga organisasi non pemerintahan lainnya. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, para guru dituntut menyusun RPP, sehingga mereka mengamabil jalan pintas dengan mengambil RPP dari internet dan membeli RPP yang sudah jadi, untuk kemudian disesuaikan dengan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu, maka perlu kiranya pihak terkait khususnya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN